

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melihat perolehan data dan analisis tentang tinjauan pendidikan Islam terkait pendekatan saintifik untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat diambil kesimpulan pendekatan saintifik merupakan serangkaian mekanisme berpikir yang tak terpisahkan dalam tradisi keilmuan pendidikan Islam. Hal ini dibuktikan dengan corak kedua mekanisme berpikir tersebut saling bersinergi dan pendidikan Islam tidak mengenal polarisasi keilmuan. Pendidikan Islam memiliki pandangan yang integratif antara ilmu umum (ilmu *science*) dan ilmu agama. Meskipun demikian, keduanya memiliki karakteristik tersendiri. Pendekatan saintifik bercirikan penonjolan dimensi pada pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan. Dimensi ini bersifat empiris, rasional, logis dan objektif. Sedangkan pendidikan Islam bercirikan penonjolan pada dimensi wahyu, pancaindera, akal, dan intuisi. Dimensi ini bersifat suprarasional, empiris, rasional, logis, meta empiris dan terikat nilai. Dengan karakteristik yang demikian, kedua-duanya tidak bisa berdiri sendiri-sendiri harus saling interdependensi satu sama lain.

Selanjutnya untuk merancang pendekatan saintifik agar kompatibel dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui dua prosedur. Pertama, domain

empiris bukan aspek utama namun hanya menjadi aspek penunjang. Hal ini dikarenakan aspek aqidah memiliki objek pengetahuan yang suprarasional. Karakteristik suprarasional tidak bisa diselidiki secara empiris atau menggunakan sumber pengetahuan panca indera saja. Sumber pengetahuan intuisi digunakan untuk memahami fakta-fakta yang *ghayb* dan tujuannya agar menambah keimanan kepada Allāh. Kedua, untuk membuat desain RPP operasional langkah ini dapat dilakukan dengan cara memodifikasi langkah mengamati objek yang empiris menjadi mengamati gejala fenomenologis. Selain mengalihkan pada gejala fenomenologis, langkah mengamati berisi kegiatan mengamati ayat-ayat yang berkaitan dengan malaikat, menyimak pengalaman spiritual atau penjelasan ‘*ulamā*’ terkait hal-hal yang berhubungan dengan malaikat.

B. Kelemahan Penelitian

1. Dalam penelitian kepustakaan (*library research*) untuk menjawab permasalahan tinjauan pendidikan Islam terhadap pendekatan saintifik meskipun sudah dijawab melalui kajian filosofis, memberikan hasil yang kurang dalam dan tidak terkonsentrasi.
2. Pada penelitian pengembangan kurang memberikan langkah-langkah yang prosedural, sehingga dalam tataran praktis sebenarnya langkah-langkah prosedural tersebut akan banyak dibutuhkan.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan temuan kelemahan terhadap penelitian ini.

Beberapa rekomendasi tersaji sebagai berikut:

1. Hasil penelitian kepustakaan mengenai pertanyaan penelitian yang pertama menggunakan rujukan yang bertemakan epistemologi dan mendukung pendapat-pendapat Ismā'il Rāji' al-Faruqy tentang islamisasi ilmu pengetahuan. Penelitian kepustakaan ini akan lebih menarik apabila menyertakan rujukan yang kontra terhadap Islamisasi ilmu pengetahuan dan dikaji secara filosofis. Untuk penelitian selanjutnya variabel pendekatan saintifik dikaji secara kontra dengan mengambil pendapat-pendapat filosof Muslim atau aliran filsafat yang anti terhadap rasionalisme.
2. Desain pengembangan produk dalam penelitian ini dapat digunakan terbatas pada peserta didik tingkat Sekolah Menengah Atas, dikarenakan penelitian ini hanya melibatkan guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat SMA. Padahal pendekatan saintifik kurikulum 2013 tidak hanya diterapkan pada peserta didik tingkat SMA. Untuk penelitian yang selanjutnya akan lebih komprehensif apabila melibatkan guru-guru mulai tingkat Sekolah Dasar sampai SMA sehingga produk yang dihasilkan kompatibel untuk semua jenjang pendidikan.
3. Penelitian yang lebih lanjut mengkaji tema pendekatan saintifik dalam perspektif pendidikan Islam akan lebih menarik apabila menganalisis peran

perumus saintifik proses yang memiliki latar belakang sains dan menyertakan kajian aplikasi pendekatan saintifik yang terjadi dilapangan. Dengan demikian kajian terhadap tema ini akan lebih holistik.